

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang menandai berakhirnya masa kehamilan, yang idealnya berlangsung secara spontan melalui jalan lahir. Namun, tidak semua proses persalinan dapat berlangsung normal karena adanya komplikasi obstetri, gangguan janin, atau kondisi medis ibu tertentu. Dalam keadaan demikian, dibutuhkan tindakan *sectio caesarea* (SC) sebagai alternatif persalinan untuk menyelamatkan ibu dan bayi (Prawirohardjo, 2021). Prosedur ini sering dilakukan untuk indikasi seperti distosia persalinan, gawat janin, posisi janin abnormal, komplikasi plasenta, atau riwayat persalinan sesar sebelumnya. Namun, sebagai operasi besar, persalinan sesar membawa risiko, termasuk infeksi, pendarahan, dan waktu pemulihan yang lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal. Terlepas dari potensi risiko ini, persalinan sesar tetap merupakan intervensi penyelamat jiwa dalam situasi medis tertentu (Sung, Mikes and Martingano, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021a) angka kelahiran melalui SC secara global meningkat tajam dari 12% pada tahun 2000 menjadi 21% pada tahun 2020, dan diproyeksikan mencapai 29% pada tahun 2030. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 angka tertinggi kemungkinan akan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), dan Australia dan Selandia Baru (45%). WHO menegaskan bahwa angka ideal SC hanya berkisar 10–15% dari seluruh persalinan, karena

angka di atas itu tidak selalu meningkatkan keselamatan ibu dan bayi (Boerma *et al.*, 2022).

Di Indonesia, tren persalinan SC juga menunjukkan angka yang cukup tinggi sesuai yang pada terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Kemenkes, 2023) menunjukkan bahwa persalinan dengan metode *sectio caesarea* mencapai 25,9% dari seluruh persalinan di Indonesia, yang berarti sekitar 1 dari 4 ibu melahirkan melalui operasi caesar.

Jika dilihat berdasarkan wilayah, angka persalinan *sectio caesarea* di Jawa Barat juga tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Kemenkes, 2023) persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Barat mencapai sekitar 24,9% dari seluruh persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seperempat ibu bersalin di provinsi tersebut menjalani persalinan melalui tindakan operasi caesar (Kemenkes, 2023). Sebagian besar tindakan SC dilakukan di rumah sakit swasta, termasuk RS Bhakti Husada 2 Purwakarta, yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan di wilayah tersebut. Berdasarkan data rekam medis RS Bhakti Husada 2 Purwakarta, sekitar 643 persalinan pada tahun 2025 dilakukan melalui tindakan *sectio caesarea*. (RSBH, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kejadian *sectio caesarea* dipengaruhi oleh beberapa faktor obstetri dan maternal, seperti *paritas*, riwayat *sectio caesarea* sebelumnya, ketuban pecah dini, preeklamsia, persalinan lama, letak atau presentasi janin abnormal, *cephalopelvic disproportion (CPD)*, serta kondisi gawat janin yang menjadi indikasi utama tindakan persalinan operatif (Aningsih and Amalia, 2025; Guner, 2026) .

Tingginya angka SC di RS Bhakti Husada 2 tidak serta merta mencerminkan kondisi alami seluruh ibu bersalin, melainkan akibat dari peran RS sebagai pusat rujukan komplikasi serta adanya perubahan preferensi pasien terhadap metode SC masyarakat cenderung tidak lagi menganggap tindakan *sectio caesarea* sebagai hal yang tabu, melainkan telah menjadi pilihan metode persalinan yang lazim dan diterima secara luas seiring dengan meningkatnya akses informasi.. Melihat meningkatnya tren SC secara global, nasional, hingga daerah, serta penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk memahami karakteristik ibu yang menjalani persalinan SC di RS Bhakti Husada 2 Purwakarta.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang disusun maka penulis merumuskan masalah: Bagaimana gambaran karakteristik ibu bersalin yang menjalani persalinan *sectio caesarea* di RS Bhakti Husada 2 Purwakarta tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menggambarkan karakteristik ibu bersalin dengan *sectio caesarea* di RS Bhakti Husada 2 Purwakarta tahun 2025

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran usia ibu bersalin yang menjalani persalinan *sectio caesarea* di RS Bhakti Husada 2 Purwakarta tahun 2025
- b. Mengetahui distribusi frekuensi *paritas* ibu bersalin yang menjalani persalinan *sectio caesarea* di RS Bhakti Husada 2 Purwakarta tahun 2025
- c. Mengetahui indikasi ibu bersalin yang menjalani persalinan *sectio caesarea* di RS Bhakti Husada 2 Purwakarta tahun 2025
- d. Mengetahui jenis *sectio caesarea* ibu bersalin yang menjalani persalinan *sectio caesarea* di RS Bhakti Husada 2 Purwakarta tahun 2025

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada bidang ilmu kebidanan, khususnya mengenai asuhan persalinan operatif untuk mendukung pengembangan *evidence-based practice* (EBP). Lingkup materi yang diteliti mencakup gambaran karakteristik ibu bersalin dengan *Sectio caesarea* (SC), yang meliputi variabel usia, *paritas*, indikasi *medis* (*maternal*, janin, atau kombinasi), serta jenis tindakan baik secara *elektif* maupun *emergensi* (*cito*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang menjalani prosedur *Sectio caesarea* di RS Bhakti Husada 2

Purwakarta. Lokasi penelitian dipilih di RS Bhakti Husada 2 Purwakarta mengingat tingginya angka persalinan SC di institusi tersebut yang mencapai 643 pada tahun 2025. Adapun lingkup waktu penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medis sepanjang tahun 2025, dengan proses pengumpulan dan analisis data yang dilaksanakan pada periode Januari hingga Mei 2026.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dan referensi ilmiah dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai karakteristik ibu bersalin yang menjalani persalinan *sectio caesarea*, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan indikasi medisnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa, terutama dalam aspek epidemiologi dan faktor risiko tindakan *sectio caesarea* di rumah sakit daerah.
- c. Penelitian ini dapat mendukung pengembangan *evidence-based practice* (EBP) di bidang obstetri, serta memperkuat teori-teori tentang faktor penyebab meningkatnya angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia.

2. Manfaat praktis bagi RS

Menjadi bahan evaluasi mutu pelayanan obstetri dan ginekologi, khususnya dalam pengendalian jumlah tindakan SC yang tidak memiliki indikasi

medis kuat. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar perbaikan sistem rujukan dan edukasi pasien terkait pilihan metode persalinan.